



## Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Mahasiswa S-1 Unisba dalam Menggunakan Produk Bank Syariah

Delvi Delviana Saragi, Dewi Rahmi\*

*Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 8/8/2022

Revised : 22/11/2022

Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 87 - 94

Terbitan : **Desember 2022**

### ABSTRAK

Potensi perkembangan Bank Syariah yang menjadi bagian dari eksistensi ekonomi syariah tidak diiringi dengan proporsi pangsa pasar dan indeks inklusi keuangan syariah yang tinggi. Literasi keuangan syariah hadir sebagai salah satu upaya untuk mendorong keputusan masyarakat muslim menggunakan produk Bank Syariah, salah satunya melalui sasaran prioritas yaitu kalangan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh ketiga indikator variabel literasi keuangan syariah serta indikator yang paling dominan mempengaruhi keputusan mahasiswa S-1 Unisba menggunakan produk Bank Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan model analisis yaitu model regresi logistik biner. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan populasi mahasiswa S-1 Unisba. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga indikator dari variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan produk bank syariah. Selain itu, menurut nilai koefisien dalam analisis regresi logistik menunjukkan bahwa indikator kemampuan mempunyai nilai koefisien terbesar sehingga menjadi indikator paling dominan dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa S-1 Unisba dalam menggunakan produk Bank Syariah.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan Syariah; Keputusan Menggunakan Produk Bank Syariah.

### ABSTRACT

The potential for the development of Islamic banks which are part of the existence of a sharia economy is not accompanied by a high proportion of market share and a high sharia financial inclusion index. Islamic financial literacy is present as an effort to Muslim community decisions to use Islamic Bank products, one of which is through priority targets, namely students. The purpose of this study is to analyze the influence of the three indicators of Islamic financial literacy variables as well as the most dominant indicators influencing the decisions of Unisba undergraduate students to use Islamic Bank products. The method used in this research is quantitative and analytical model namely the binary logistic regression model. The data collection technique used a questionnaire and the population of Unisba undergraduate students. The sampling technique was used is purposive sampling. The results of this study indicate that the three indicators of the Islamic financial literacy variable have a positive and significant effect on the decision to use Islamic bank products. In addition, according to the coefficient value in the logistic regression analysis, it shows that the ability indicator has the largest coefficient value so that it becomes the most dominant indicator in influencing the decisions of Unisba undergraduate students in using Islamic Bank products.

**Keywords :** Islamic Financial Literacy; Decision to Use Islamic Bank Products.

@ 2022 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Bank Syariah telah berkembang menjadi bagian dari eksistensi industri keuangan syariah yang menopang perekonomian negara. Perkembangan Bank Syariah didorong oleh beberapa faktor pendukung, data yang di tampilkan oleh *Word Population Review* menunjukkan komposisi jumlah penduduk yang beragama islam di Indonesia pada tahun 2021 sejumlah 231 juta jiwa. Upaya pemerintah dalam mendorong perkembangan Bank Syariah dilakukan dengan merumuskan beberapa kebijakan dalam rangka mendukung perkembangan perbankan syariah salah satunya dengan disusunnya Cetak Biru Pengembangan Perbankan syariah di Indonesia dengan mencakup pedoman bagi stakeholders perbankan syariah begitupun dengan arah pengembangan pada perbankan syariah selalu mengacu pada beberapa rencana strategis. Upaya lain dilakukan Bank Indonesia dengan merumuskan Grand Strategi Pengembangan Pasar Perbankan Syariah pada tahun 2010 dengan mencakup strategi komprehensif pengembangan pasar bank syariah. Data berikut menunjukkan perkembangan kelembagaan dan kinerja bank syariah:

**Tabel 1.** Perkembangan Kelembagaan dan Kinerja Bank Syariah

Indikator	Tahun		
	2019	2020	2021
Asset (dalam trilliun rupiah)	322,95	397,07	418,77
Dana Pihak Ketiga (dalam trilliun rupiah)	266,57	246,53	256,87
Pembiayaan (dalam trilliun rupiah)	212,56	322,85	341,33
Jumlah Kantor	1.894	2.034	2.028

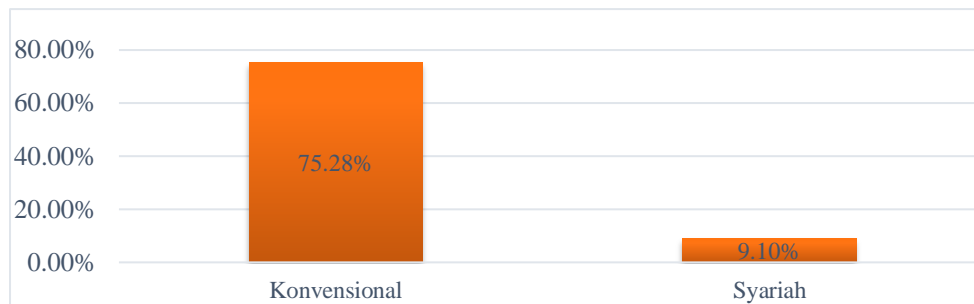
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan di setiap indikator cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020, terkecuali pada indikator dana pihak ketiga mengalami penurunan pada tahun 2020 tetapi meningkat kembali pada tahun 2021. Serta jumlah kantor yang mengalami penurunan 6 unit pada tahun 2021. Hal ini diindikasikan karena adanya dampak dari pandemi Covid-19. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga sebagai bentuk dana yang diberikan oleh pihak surplus dana tentunya menjadi potensi baik untuk sektor perbankan dalam melaksanakan fungsi intermediasinya yaitu dengan menyalurkan dana tersebut melalui pembiayaan kepada nasabah sebagai bentuk penyaluran dana kepada pihak defisit dana.

Bank Syariah yang terus berkembang mempunyai kendala yaitu masih memiliki pangsa pasar Bank Syariah yang masih terbilang rendah dibandingkan dengan pangsa pasar Bank Konvensional. Menurut data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Market Share Bank Syariah pada tahun 2021 terhadap keuangan nasional Bank Syariah masih berada di angka 6,52% dan sisanya 93,48% ditempati oleh Bank Konvensional. Pangsa pasar bank syariah yang masih rendah berkaitan erat dengan indeks inklusi keuangan syariah yang kini belum menempati proporsi besar di bandingkan dengan inklusi keuangan konvensional. Inklusi keuangan adalah proses yang terkait dengan kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal, seperti layanan perbankan untuk masyarakat (Laili & Kusumaningtias, 2020).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016 memberikan data indeks inklusi keuangan syariah sebesar 11,1%, yang artinya dari setiap 100 penduduk Indonesia, hanya 11 orang yang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Pada penelitian Puspitasari et al (2020) yang membahas perhitungan inklusi keuangan syariah pada 33 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan syariah pada Tahun 2015-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif, rata-rata Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia termasuk kategori rendah.

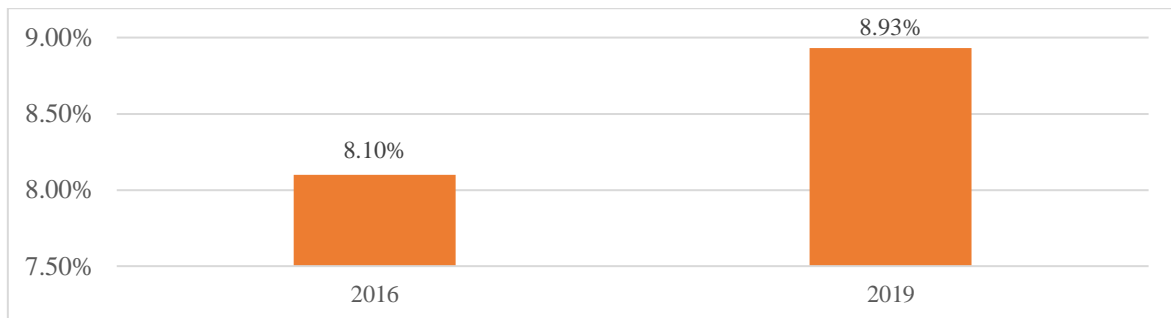
Berikut indeks inklusi keuangan tahun 2019:



**Gambar 1.** Indeks Inklusi Keuangan Tahun 2019

Pemerintah memberikan perhatian besar dalam rangka upaya peningkatan pangsa pasar dan inklusi keuangan, Buku Pedoman Strategi Literasi Nasional Keuangan Indonesia menjadi salah satu implementasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan perkembangan Bank Syariah melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi individu dalam keuangan diukur melalui literasi keuangan dan tentunya pada penelitian ini literasi keuangan yang perlu dimiliki oleh individu tersebut adalah literasi keuangan yang berlandaskan syariah. Menurut Bank Indonesia, literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan seseorang terhadap sektor keuangan berlandaskan prinsip syariat islam guna mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Pengukuran indeks literasi keuangan syariah pada sektor perbankan pun dinilai penting karena sektor perbankan syariah yang belum menempati nilai yang tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Berikut indeks literasi keuangan syariah pada sektor perbankan tahun 2016 dan 2019:



**Gambar 2.** Indeks Literasi Keuangan Syariah Sektor Perbankan Tahun 2016 dan 2019

Pada grafik 1.3 menunjukkan literasi keuangan syariah pada sektor perbankan mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke 2019. Peningkatan ini tentunya menjadi salah satu tujuan jangka panjang yang diharapkan oleh pemerintah dalam menunjang perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa masyarakat yang dikategorikan *well literate* atau memiliki literasi yang baik akan mudah dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan finansialnya di dalam produk atau jasa pada industri jasa keuangan dan memiliki banyak informasi untuk mengakses industri jasa keuangan yang diperlukan dalam aktivitas pengelolaan finansial mereka untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang.

Seseorang sangat penting mempunyai literasi keuangan yang baik untuk mengelola keuangan mereka di zaman yang sudah memasuki ekonomi *worldwide* ini, dikarenakan jika pengelolaan ekonomi dilakukan dengan baik akan menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat dalam penggunaan atau alokasi dari dana yang dimiliki melalui lembaga keuangan yang digunakan (Ramadhani *et al.*,2021). Dalam konteks pembangunan, literasi keuangan syariah dapat dimaknai bahwa masyarakat luas mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah dan produk dan layanan keuangan syariah, yang dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dari produk lembaga keuangan syariah.

Pengetahuan seseorang terhadap suatu produk akan membentuk persepsi dan pengetahuan terhadap produk dan akan membentuk preferensi pada hal ini preferensi menggunakan produk Bank Syariah. Preferensi konsumen dapat dikatakan berupa kesukaan, pilihan dan atau segala sesuatu hal yang lebih condong diminati konsumen (Sungkawa *et al.*, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa preferensi pada konsumen sangat berkaitan dengan konsep pemasaran suatu perusahaan dalam suatu produk barang atau jasa dalam menggapai keputusan pembelian (Wardhani *et al.*, 2016). Faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, persepsi, pengetahuan dan keyakinan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pembelian suatu produk (Philip, 2008).

Literasi keuangan memiliki tujuan mengubah golongan masyarakat dari tahap not literate sampai tahap memiliki pengetahuan, kemampuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan serta menggunakan produk dan jasa keuangan. Di dalam buku pedoman Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pemerintah membuat sasaran dan terukur maka membuat prioritas sasaran salah satunya adalah kelompok mahasiswa dan pemuda. Mahasiswa menjadi salah satu sasaran prioritas karena dianggap sudah memiliki literasi keuangan melalui pendidikan formal maupun non formal, media sosial, lingkungan sosial, dan lain-lain. Selain itu, mahasiswa sudah diberikan tanggung jawab untuk mengelola keuangan dan tentunya perlu menggunakan fasilitas jasa keuangan. Maka dari itu, mahasiswa dapat dikatakan salah yang ditargetkan oleh pemerintah menjadi golongan yang memiliki *well literate* atau berpotensi menjadi sumber daya manusia yang kompeten dalam menunjang perkembangan bank syariah melalui pengetahuan, kemampuan dan keyakinannya. Pada penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berperan sangat penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa (Herawati, 2015). Tujuan dari pembelajaran membentuk kemampuan, sikap dan kemampuan mahasiswa dalam hal ini diperuntukkan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam setiap kepentingan finansial yang mereka hadapi di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hasil dari pembelajaran tersebut dapat ditunjukkan dengan perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik.

Universitas Islam Bandung merupakan perguruan tinggi swasta berbasis Islam yang berada di Kota Bandung dan terdiri atas 10 Fakultas dan 19 Program Studi pada program Sarjana. Universitas Islam Bandung memberikan fasilitas peningkatan literasi keuangan syariah mahasiswa khususnya meningkatkan pengetahuan keuangan melalui berbagai program akademik maupun non akademik salah satunya dengan memberikan beberapa mata kuliah yang diisi dengan materi ekonomi dan keuangan syariah, pesantren mahasiswa dan pesantren calon sarjana yang memberikan pengetahuan melalui materi mengenai keuangan syariah, perlombaan yang mengangkat tema ekonomi dan keuangan syariah, dan seminar serta *workshop* yang membawa tema ekonomi dan keuangan syariah.

Pada penelitian (Ramadhani *et al.*, 2021) menggunakan model analisis linear berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan Syariah, promosi, dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap keputusan mahasiswa berdomisili Tangerang Selatan menjadi nasabah pada Perbankan Syariah. Penelitian (Handida & Sholeh, 2019) menggunakan model analisis serupa memberikan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan, kualitas layanan, dan tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY. Hasil penelitian yang berbeda terdapat di dalam penelitian Wijanarko & Rachmawati (2020) yang menunjukkan hasil pengujian bahwa variabel literasi keuangan syariah dan variabel religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih layanan keuangan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh indikator Pengetahuan, Kemampuan, Keyakinan terhadap keputusan menggunakan produk Bank Syariah; (2) Bagaimana pengaruh dari indikator variabel literasi keuangan syariah yang paling dominan terhadap keputusan menggunakan produk Bank Syariah.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: (1) Menganalisis pengaruh indikator Pengetahuan, Kemampuan, Keyakinan terhadap keputusan menggunakan produk Bank Syariah; (2) Menganalisis pengaruh indikator literasi keuangan syariah yang paling dominan terhadap keputusan menggunakan produk Bank Syariah

**B. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi biner. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 Unisba dengan jumlah 15.207 mahasiswa. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

**C. Hasil dan Pembahasan**

**Pengaruh Indikator Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Mahasiswa S-1 Unisba dalam Menggunakan Produk Bank Syariah.**

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh indikator literasi keuangan syariah (Pengetahuan, Kemampuan, Keyakinan) terhadap keputusan mahasiswa S-1 Unisba dalam menggunakan produk Bank Syariah yang diuji menggunakan teknik analisis regresi logistik biner.

**Tabel 2.** Uji Model Fit (Overall Model Fit Test)

Step	Chi-square	Df	Signifikan
1	4,223	7	0,754

Sumber: Data Diolah SPSS(2022)

Berdasarkan data di tabel 2, dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan adalah baik karena nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima. Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sebesar 4,223 dengan probabilitas 0,754 yang nilainya jauh diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

**Tabel 3.** Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox&Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.537	.314	.524

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan data di tabel 3, nilai statistik Nagelkerke R Square 0,524. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel literasi keuangan syariah mempengaruhi keputusan menggunakan produk Bank Syariah sebesar 52,4%, dan sisanya sebesar 47,6% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain.

**Tabel 4.** Pengaruh Indikator Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa S-1 Unisba dalam Menggunakan Produk Bank Syariah

Step		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
1(a)	X.1	.885	.334	7.09	1	.008	2.423
	X.2	2.222	.613	13.126	1	.000	9.224
	X.3	1.509	.721	4.377	1	.036	4.520
	Constant	-10.807	3.186	11.502	1	.001	.000

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan Uji Parsial pada tabel 4 atas, persamaan regresi logistik biner dapat dinyatakan sebagai berikut:  $\ln(p/1-p) = -10,807+0,885 X.1+2,222 X.2+1,509 X.3+e$

Dari tabel 4, diperoleh hasil dari analisis regresi logistik, bahwa pada taraf signifikansi 5% atau pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh Statistik Wald untuk indikator pengetahuan, kemampuan dan keyakinan nilainya lebih besar dari Chi-square Tabel derajat bebas 1 sebesar 3,481 dan nilai signifikansi lebih kecil dari

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator variabel literasi keuangan syariah tersebut mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa S-1 Unisba untuk menggunakan produk Bank Syariah.

### **Interpretasi Model dan Parameter**

Berdasarkan hasil output dari uji parsial, besarnya perbedaan kecenderungan dari setiap variabel prediktor adalah sebagai berikut: Pengetahuan (X.1), slope untuk indikator pengetahuan mempunyai parameter = 0,885 dengan menghasilkan perbandingan risiko sebesar 2,423 ( $\exp(\beta)$ ) yang berarti peluang responden yang memiliki pengetahuan untuk menggunakan Bank Syariah adalah sebesar 2,423 kali bila dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pengetahuan untuk menggunakan produk Bank Syariah baik dan memilih menggunakan produk Bank Konvensional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handida & Sholeh, (2019) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari tingkat pengetahuan terhadap keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang akan mendorong rasa percaya diri dalam mengambil keputusan menggunakan produk Bank Syariah.

Nilai pengaruh yang berasal dari nilai koefisien dari indikator pengetahuan sebesar 0,885 yang menjadi nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator kemampuan serta keyakinan sehingga tidak menjadi indikator utama dalam kasus literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 Unisba. Menurut hasil kuesioner dalam komponen pernyataan, mahasiswa Unisba cenderung menyatakan tidak mengetahui dan memahami mengenai sistem bagi hasil serta akad-akad yang melandasi transaksi yang terdapat di dalam Bank Syariah dan dominan menyatakan pengetahuan mengenai Bank Syariah berdasarkan dasar hukum nya saja. Hal ini patut menjadi perhatian khusus, dapat dikatakan bahwa kasus mahasiswa S-1 Unisba mampu mengetahui dasar hukum yang berkenaan dengan Bank Syariah tetapi tidak memahami mengenai sistem serta akad-akad yang ada pada bank syariah yang mana hal tersebut kontradiktif dimana materi perkuliahan membahas mengenai sistem dan akad -akad pada Bank Syariah yang didapatkan oleh mahasiswa S-1 Unisba.

Informasi mengenai sistem dan akad-akad pada Bank Syariah yang kurang dapat efektif diserap oleh mahasiswa S-1 Unisba disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya pada penelitian Santoso (2018) yang menyatakan bahwa aampai saat ini sosialisasi sistem dan akad-akan di dalam Perbankan Syariah masih belum begitu efektif karena sosialisasi terfokus pada Islamisasi, yaitu pengadopsian prinsip-prinsip Islam ke dalam sistem perbankan, sosialisasi yang dilakukan belum mencapai tahap saintifikasi sehingga sosialisasi perbankan syariah menjadi kurang efektif. Kurang efektifnya sosialisasi tersebut disebabkan kurangnya upaya dalam rangka sosialisasi unsur-unsur Islam agar dapat diterima oleh masyarakat secara umum dan rasional, sehingga perbankan syariah tidak hanya diakui keunggulannya di kalangan loyalis syariah namun juga dapat lebih memasyarakat. Hal ini menjadi evaluasi serta informasi untuk para *stakeholders* lembaga keuangan syariah khususnya Bank Syariah dalam memberikan inovasi dalam pemberian literasi secara edukatif yang dapat dijadikan langkah tepat untuk mencapai pasar.

Kemampuan (X.2), slope untuk indikator kemampuan mempunyai parameter =2,222menghasilkan perbandingan risiko sebesar 9,224 ( $\exp(\beta)$ ) yang berarti peluang responden yang memiliki kemampuan untuk menggunakan Bank Syairah adalah sebesar 9,224 kali bila dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan produk Bank Syariah baik dan memilih menggunakan produk Bank Konvensional. Hasil penelitian ini dapat memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengelola serta merencanakan keuangan akan memberikan kontribusi yang besar dengan nilai signifikansi yang besar menyebabkan indikator ini menjadi indikator yang dominan dalam mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan produk Bank Syariah. Individu yang sudah terampil dalam mengelola dan merencanakan keuangannya seperti pengelolaan anggaran baik pemasukan maupun pengeluaran, serta merencanakan prospek keuangan di masa yang akan datang seperti berinvestasi maupun menabung dan keterampilan individu menggunakan fasilitas produk keuangan yang dimiliki akan menarik minat individu untuk pengelolaan keuangan yang sudah terencana dengan baik dan akhirnya mampu bijak dalam menghasilkan keputusannya menggunakan produk. Terdapat tiga aspek yang menjadi jawaban dalam responden dalam indikator ini, yaitu: (1) Kemampuan untuk menabung,(2) Kemampuan berinvestasi, (3) Kemampuan Bank Syariah dalam mempermudah aktivitas pembayaran dalam perkuliahan.

Keyakinan (X.3), slope untuk indikator keyakinan mempunyai parameter = 1,509 dan menghasilkan perbandingan risiko sebesar 4,520 ( $\exp(\beta)$ ) yang berarti peluang responden yang memiliki keyakinan untuk menggunakan Bank Syariah adalah sebesar 4,520 kali bila dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki keyakinan untuk menggunakan produk Bank Syariah baik dan memilih menggunakan produk Bank Konvensional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2021) bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah Bank Syariah. Hasil penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pelayanan dan manfaat yang diberikan perbankan syariah maka akan meningkatkan tingkat keyakinan masyarakat sehingga nasabah akan merasa nyaman, aman dan merasakan manfaat saat menjadi nasabah. Pada kasus mahasiswa S-1 Unisba responden menyatakan bahwa manfaat, penerapan sistem dan etika islam, serta keamanan menjadi nasabah Bank Syariah diyakini dengan baik, terlebih lagi mahasiswa Unisba yang sudah menggunakan Bank Syariah yang difasilitasi oleh kampus Unisba untuk menjadi bank yang mengintermediasi pembayaran perkuliahan, sehingga mahasiswa sudah dapat merasakan dan menilai mengenai produk bank syariah sehingga terdapat keyakinan yang baik terhadap kredibilitas dari Bank Syariah.

### **Indikator Variabel Dominan**

Dari ketiga indikator variabel literasi keuangan syariah di atas, indikator kemampuan memiliki koefisien b yang paling besar. Indikator kemampuan menghasilkan nilai pengaruh paling besar atau dominan terhadap keputusan mahasiswa S-1 Unisba dalam menggunakan produk Bank Syariah. Besarnya pengaruh dari indikator kemampuan ini sesuai dengan indikator yang mengukur kemampuan seseorang dalam menggunakan produk Bank Syariah serta kemampuan nya untuk mengelola serta merencanakan keuangannya. Terdapat tiga aspek yang menjadi perhatian responden, yaitu: (1) kemampuan untuk menabung (2) kemampuan berinvestasi (3) kemampuan Bank Syariah dalam mempermudah aktivitas pembayaran dalam perkuliahan.

Kemampuan responden untuk menabung dan berinvestasi menjadi faktor yang memberikan kontribusi terhadap keputusannya untuk menggunakan produk Bank Syariah. Dengan kemampuan merencanakan keuangan, maka responden membutuhkan fasilitas untuk yang menunjang kebutuhannya finansialnya dengan membeli produk tabungan dan investasi yang ada pada Bank Syariah. Selain itu, aspek yang menyatakan bahwa Bank Syariah menjadi lembaga yang mempermudah aktivitas pembayaran perkuliahan mahasiswa S-1 Unisba, maka dari itu mahasiswa Unisba banyak menggunakan fasilitas Bank Syariah untuk memenuhi kewajibannya melaksanakan pembayaran karena Bank Syariah menjadi lembaga bank yang digunakan oleh Unisba dalam memfasilitasi pembayaran perkuliahan.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil estimasi regresi logistik binner dapat disimpulkan bahwa indikator variabel literasi keuangan syariah yaitu Pengetahuan, Kemampuan dan Keyakinan memberikan nilai positif dan signifikan serta memberikan peluang yang lebih besar untuk keputusan mahasiswa S-1 Unisba dalam menggunakan produk Bank Syariah.

Indikator kemampuan menjadi indikator yang memberikan pengaruh yang dominan dengan nilai koefisien yang lebih besar di dalam estimasi regresi logistik binner dibandingkan dengan indikator lain. Faktor yang mendukung indikator kemampuan menjadi indikator yang dominan adalah mengenai aktivitas pembayaran perkuliahan mahasiswa S-1 Unisba.

### **Daftar Pustaka**

- Handida, R. D., & Sholeh, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(2), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i2.23743>
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>

- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>
- Philip, K. (2008). *Manajemen Pemasaran* (Jilid 1. E). Jakarta. Erlangga.
- Puspitasari, S., Mahri, A. J. W., & Utami, S. A. (2020). Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 15–31. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5094>
- Ramadhani, H. M., Rahmi, M., & Fathoni, M. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Promosi, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 689–704.
- Santoso, I. R. (2018). Sosialisasi dan Pelatihan Implementasi Akad-Akad dan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.30653/002.201832.66>
- Wardhani, W., Sumarwan, U., & Yuliati, L. N. (2016). Pengaruh Persepsi dan Preferensi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Hunian Green Product. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.29244/jmo.v6i1.12183>
- Wijanarko, A., & Rachmawati, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Layanan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(1), 104–116.